

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Supervisi Pimpinan Pondok Pesantren

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *super* dan *vision*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas yang dilakukan pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, sarana prasarana dan metode-metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran. Perlu ditegaskan bahwa proses supervisi bukan hanya mengawasi suatu proses pekerjaan saja, tapi meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan, seperti mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin, mengembangkan, mengawasi, mengoreksi, dan banyak lagi. Harris dan Suhertian mengatakan supervisi adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap staffnya untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan disekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹ Harolld P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan supervisi sebagai

¹Ibrahim Bafadal, ”*Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*”, Jakarta: Rineka Cipta, (2017), Hal. 100

pelayanan atau layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses pembelajaran termasuk segala faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor guru, siswa, dan sarana prasarana.²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan sebenarnya adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dan segala aspek yang mempengaruhinya. Dengan demikian tidak benar bahwa supervisi hanya diarahkan pada pengajaran saja, tetapi selain memusatkan pada pengajaran, harus memperhitungkan faktor yang mempengaruhi lainnya seperti faktor siswa dan sarana prasarana.

b. Fungsi Supervisi Pendidikan

Diadakannya sebuah pengawasan atau supervisi oleh pimpinan pesantren atau atasan adalah sebuah tindakan yang semestinya harus dilakukan untuk mengawasi timbulnya situasi-situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di pesantren. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa, fungsi atau tugas supervisi pendidikan adalah menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi pendidikan di pesantren serta menjalankan

² Putri Arumi, 'Model Supervisi Akademik Dalam Mutu Pembelajaran', Institut Agama Islam Negeri (2018.) Hal. 24

aktivitas untuk meningkatkan kualitas dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan. Fungsi supervisi diantaranya, yaitu :

1) Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran, maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian disini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan sarana prasarana, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek yang positif, kebaikan dan kemajuan-kemajuan, kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.³

c. Tujuan Supervisi

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas. Dengan demikian jelas

³Muhammad Kristiawan, dkk, "*Supervisi Pendidikan*", Alfabeta : Bandung (2019), Hal 10.

bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar guru, tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru, siswa, dan sarana prasarana. Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah:

- 1) Membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- 2) Membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- 3) Membantu pimpinan mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
- 4) Ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal, memperhatikan kondisi peserta didik, serta memaksimalkan sarana prasarana yang ada.

⁴Hanifah Indra Fansyukr, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru*, (2019) Universitas Negeri Padang, h5